

Determinan Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Survei Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang)

Indria Putri¹, Lukita Tripermata², Vhika Meiriasari³

^{1,2,3}Universitas Indo Global Mandiri

E-mail: indriap1998@gmail.com¹, lukita@uigm.ac.id², vhikams@uigm.ac.id³

Article History:

Received: 11 Juli 2024

Revised: 26 Juli 2024

Accepted: 28 Juli 2024

Keywords: Risk Perception,
Herding, Minimum
Investment Capital,
Investment Decision

Abstract: This study aims to determine the effect of risk perception, herding, and initial minimum capital in making stock investment decisions at the Investment Gallery of UIN Raden Fatah Palembang. Sampling using the slope formula, the result of the calculation obtained is 94 respondents. This research uses the help of SmartPLS software version 4.0. The results of this study obtained that the first hypothesis and had no effect and the third hypothesis had a positive effect with a P-value of $0.023 < 0.005$.

PENDAHULUAN

Pada saat ini minat mahasiswa dalam berinvestasi terbilang cukup tinggi, hal ini tidak lepas dari Upaya BEI dan institusi lain pendukung pasar modal alam memperkenalkan investasi dan produk-produknya. Kemudahan investasi awal dengan modal yang minim juga membuat pasar modal semakin inklusif. Hal tersebut menunjukkan minat berinvestasi saham di Indonesia sebagian besar berasal dari anak muda menurut catatan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Ditengah ketidakpastian ekonomi menjadi perhatian oleh para investor, terutama dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pada saat situasi ini biasa ada kecemasan investor sehingga berhati-hati dalam menyusun portopolio, tetapi berbeda dengan investor berasal dari anak muda. Dalam pernyataan Direktur Utama KSEI yaitu Samsul Hidayat, pasar modal pada saat ini didominasi oleh anak muda, keputusan investasi yang diambil saat ada volatilitas pasar berbeda dari generasi sebelumnya. Penggunaan teknologi informasi oleh anak muda dan didukung oleh teknologi informasi mempercepat pengetahuan mengenai pasar modal.

Sering diakui bahwa salah satu komponen kunci dari keuangan dan kesejahteraan finansial adalah pengambilan keputusan finansial. Oleh karena itu, salah satu masalah yang terpenting untuk menjadi dasar keputusan keuangan seseorang adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan terkait dengan keputusan keuangan. Keputusan yang dibuat oleh seorang individu untuk membeli sejumlah kecil aset untuk akun mereka sendiri disebut sebagai perilaku investasi mereka. Keputusan investasi seringkali didukung dengan alat keputusan. Pengambilan keputusan investasi tegambar dari perilaku investor sekuritas yang diungkapkan melalui keinginan atau niat individu investor untuk berinvestasi pada instrumen saham. Niat investor individu terhadap saham tersebut terlihat dari perkiraan *return* yang dihitung oleh investor dengan menggunakan berbagai informasi yang digunakan investor untuk menilai saham tersebut.

Terdapat informasi yang mendorong keinginan investor untuk proses pengambilan keputusan investasi, yang mendorong niat mereka untuk berperilaku investasi. Sejumlah faktor mempengaruhi keputusan investasi investor dalam memilih dan mengidentifikasi saham yang tepat untuk berinvestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain penerimaan informasi atau berita, kondisi politik suatu negara, keamanan suatu negara, peraturan, rumor, kondisi pasar global serta beberapa

faktor mendasar lainnya. pertimbangkan untuk pemahaman investor Selain itu, ada beberapa pertimbangan dasar yang perlu dipahami investor untuk memengaruhi keputusan mereka untuk menginvestasikan uang mereka dalam saham emiten (Lubis & Fachrudin, 2012). Dalam melakukan kegiatan di pasar saham, seorang investor atau individu yang menginvestasikan akan berperilaku rasional (Sajid, 2015), pandangan ini telah diungkapkan dalam penelitian teori keuangan. Namun, faktanya adalah bahwa investor kadang-kadang bertindak tidak rasional ketika mereka membuat keputusan investasi.

Untuk mendapatkan informasi tentang investasi, mahasiswa cenderung menggunakan teknologi. Ini membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang investasi sehingga Anda dapat membuat keputusan investasi yang bijak. Sangat penting untuk memiliki pengetahuan yang memadai, seperti bagaimana menilai kinerja perusahaan dalam beberapa tahun. Dengan kemajuan teknologi dalam dunia bisnis, masyarakat lebih mudah untuk mengakses informasi tentang investasi saham, pengetahuan mengenai peluang investasi yang baik, namun masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengelolanya secara efisien (Siti et al., 2021). Pendapat masyarakat tentang investasi telah berubah menjadi kebutuhan di masa depan berkat kemajuan teknologi yang membuatnya semakin mudah untuk mengetahui tentang kegiatan investasi dan mendapatkan informasi investasi. Karena investasi membawa banyak keuntungan ekonomi, sosial, dan lainnya pada akhirnya. Tetapi investasi saham selalu melibatkan risiko. Mahasiswa seringkali mengabaikan risiko saat melakukan investasi. Investasi saham memiliki risiko yang tinggi tetapi juga menghasilkan return yang tinggi. Keputusan investasi saham memiliki dua karakteristik yaitu takut dengan risiko dan suka dengan risiko.

Mengambil keputusan investasi tentu tidak mudah. Investor menghadapi berbagai risiko dan menanggung konsekuensi finansial berupa keuntungan dan kerugian. Investor harus berpikir rasional dalam mengambil keputusan karena mereka pasti mengharapkan keuntungan dari keputusannya, namun kenyataannya investor sering bertindak tidak rasional (Fitriyani & Anwar, 2022). Pengambilan keputusan akan lebih mudah bagi mereka yang memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi. Investor terlebih dahulu memilih investasi yang sesuai dengan tujuannya dan memutuskan jumlah modal investasi sesuai dengan toleransi risikonya. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa investor mengharapkan keuntungan dari risiko yang dipilih Investor membuat keputusan subjektif tentang jenis dan tingkat risiko yang akan mereka hadapi berdasarkan persepsi risiko mereka. Investor yang takut akan risiko yang besar lebih sering mempertimbangkan kembali keputusan investasi mereka. Sangat penting untuk menilai bagaimana persepsi risiko memengaruhi perilaku investor, terutama dalam situasi yang mendesak dan ketidakpastian (Lestari & Rosiyidah, 2013).

Pada pasar modal, harga saham tidak lagi merefleksikan nilai perusahaan karena investor cenderung melakukan herding secara irrational Investor di pasar modal yang masih berkembang cenderung mengalami perilaku herding, terutama dalam kondisi *distress*. Herding terjadi saat sekelompok investor mengambil keputusan investasi berdasarkan pengumpulan informasi dari kelompok investor lain dan mengabaikan informasi relevan lainnya. Oleh karena itu, keputusan yang salah dari kelompok utama dapat menjadi penyebab penyimpangan harga pasar yang signifikan Bias herd mentality mengacu pada kecenderungan investor untuk mengikuti langkah-langkah investor lain. Mereka lebih banyak dipengaruhi oleh naluri daripada analisis yang seharusnya mereka lakukan sendiri.

Berbagai penelitian yang dilakukan di berbagai negara mengenai terjadinya perilaku *herding* (Kartini et al, 2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor psikogis, salah satunya yaitu tentang *herding behavior* pada pasar modal Indonesia dengan metode survei untuk

membuktikan hipotesis bahwa *herding behavior* mempengaruhi keputusan investasi yang oleh investor. Hasilnya yaitu pada pasar modal Indonesia, *herding behavior* mempunyai pengaruh yang penting untuk pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung bergantung pada informasi dari investor lain daripada informasi pribadi mereka sendiri. Ketika pilihan investasi orang lain berubah, investor akan secara impulsif bereaksi atau lebih mengandalkan naluri mereka, dan mereka akan mengikuti pilihan orang lain daripada pilihan sendiri. Mereka juga mengabaikan prospek perusahaan dan bergantung pada pilihan orang lain di pasar.

Pengambilan keputusan dalam berinvestasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan menanamkan modal dan aset dalam bidang tertentu. Keputusan investasi bisa mempengaruhi nilai suatu bisnis karena keputusan investasi yang tepat dapat menarik investor untuk berinvestasi, sedangkan keputusan investasi yang buruk akan menyebabkan investor menarik dananya dari perusahaan (Tambunan, 2019). Maka, mahasiswa harus mempelajari instrumen apa yang cocok dan sesuai dengan mereka sebelum membuat keputusan untuk melakukan investasi pada suatu instrument. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi, seperti modal investasi awal dan persepsi risiko. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel-variabel tersebut sebagai penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel keputusan investasi. Seiring dengan semakin mudahnya akses informasi dan berbagai produk investasi yang tersedia, masih banyak generasi muda yang belum memanfaatkan kesempatan untuk berinvestasi. Salah satu komponen yang memengaruhi minat investasi generasi muda adalah modal minimal yang dibutuhkan untuk memulai investasi. Modal minimal dalam investasi pasar modal dapat diartikan sebagai jumlah dana minimum yang dibutuhkan untuk memulai berinvestasi di pasar modal. Seseorang calon investor akan membutuhkan modal minimal yang menjadi modal awal untuk memulai investasi. Modal yang minim dijadikan pertimbangan penting bagi mahasiswa. Sebelumnya, investor pasar modal hanya dapat menanamkan modal dalam jumlah besar, namun kini dengan modal minimal yang dipersyaratkan, investor dapat membuka rekening saham dan berdagang di pasar modal.

Modal investasi tidak bisa lepas terhadap keputusan investasi modal untuk diinvestasikan, dengan banyak pertimbangan dalam menempatkan dana pada perusahaan emiten untuk menentukan keputusan investasinya. Pada saat ini, mahasiswa cenderung belum memiliki pendapatan pribadi dan masih kurang mapan secara keuangan, mereka sangat mempertimbangkan modal minimal awal saat berinvestasi (Dewi et al., 2018). Fenomena yang terjadi, pengambilan keputusan pada pasar modal yang tidak selalu rasional. Hal ini disebabkan keterlibatan naluri investor yang ditunjukkan dari perilaku keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan mengenai pengambilan keputusan investasi saham pada mahasiswa di Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang, peneliti memilih faktor persepsi risiko, *herding*, dan modal investasi awal dan keputusan investasi.

LANDASAN TEORI

Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Fiance Teori*)

Teori keuangan *behavioral* berfokus pada bagaimana faktor psikologis investor memengaruhi pengambilan keputusan keuangan dan pasar. Investor terkadang membuat keputusan dalam situasi pasar yang tidak menentu. Konsep keuangan berperilaku mempertimbangkan jenis-jenis investor dari perspektif risiko saat membuat keputusan investasi. Sebuah lembaga investasi di California, Bailard, Biehl, & Kaiser menyatakan bahwa ada lima jenis investor di pasar modal, yang dikenal sebagai Model Lima Jalur (Thomas & Rajendran, 2012). *Theory of Behavioral Finance* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana faktor psikologis memengaruhi keputusan

yang dibuat seseorang tentang kekayaan mereka. Konsep dasar dari teori keuangan tindakan menjelaskan bagaimana keputusan yang dibuat seseorang tentang kekayaan mereka dipengaruhi oleh faktor psikologis (Putri & Andayani, 2022).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan faktor penting karena kegiatan investasi suatu perusahaan akan menciptakan kekayaan yang maksimal bagi pemegang saham (Effendy and Handayani, 2021). Keputusan investasi adalah keputusan seseorang untuk memasukkan semua informasi yang mereka miliki dalam investasi tertentu. Untuk menentukan seberapa besar dana yang akan diinvestasikan dalam instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, dan reksadana, persentase individu dapat digunakan untuk menentukan penilaian investasi (Rimadhani, 2018). Semakin banyak keputusan yang dibuat, semakin banyak investasi yang dilakukan dan kapan investasi tersebut dilakukan (Budiarto and Susanti, 2017).

Persepsi Risiko

Persepsi risiko yang asal dari bidang psikologi yang mengatakan bahwa setiap tindakankonsumen akan memiliki akibat yang tidak dapat diprediksi, beberapa di antaranya mungkin tidak menyenangkan. Dengan kata lain, konsep ini berkaitan dengan situasi di mana pembeli harus menghadapi ketidakpastian produk baru yang dapat menghasilkan hasil yang baik atau buruk. Oleh karena itu, ketika seseorang merasa produk khas berisiko, mereka mungkin tidak akan membeli. (Haryani, 2019). Persepsi risiko adalah persepsi yang dimiliki seseorang tentang bagaimana hasil yang diharapkan dapat mengakibatkan kerugian (Wulandari et al., 2020).

Herding

Istilah *Herding* dikenal sebagai mengacu pada kecenderungan investor untuk mengikuti keputusan investor lainnya (Ramdani, 2018). Investor cenderung mengikuti keputusan investasi mayoritas, yang dikenal sebagai perilaku herding. Pengaruh dari rekan kerja atau orang yang berada di sekitar adalah penyebab utama herding. Herding menghasilkan hasil yang berisiko karena investor cenderung mengabaikan kepercayaan pada kemampuannya sendiri dan cenderung mengikuti keputusan investor lain, memilih mayoritas, maupun pakar investasi (Setiawan et al., 2018)

Modal Minimal Investasi

Modal minimal yaitu alasan utama seseorang untuk berinvestasi, modal yang dikeluarkan tidak perlu banyak mengeluarkan uang sehingga mempermudah untuk melakukan investasi. Modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena melibatkan perhitungan perkiraan jumlah investasi, semakin tinggi jumlah minimal yang diperlukan, semakin tinggi minat seseorang untuk berinvestasi (Rizkiyah, 2021). Modal minimum adalah jumlah setoran awal untuk pembukaan rekening pada saat melakukan investasi pertama di pasar modal yang ditentukan oleh sekuritas (Wibowo and Purwohandoko, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena analisis statistik dilakukan dengan data numerik. Tingkat penjelasan variabel lokasi menunjukkan bahwa penelitian ini asosiatif kausal. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal, yang sering dikenal sebagai metode sebab-akibat, untuk menilai dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono 2022).

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk numerik dan dianalisis dengan statistik. Sumber data penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber data dan diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2021). Sumber data primer kuesioner ini adalah kuesioner.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner, juga dikenal sebagai angket. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah 1.616 mahasiswa di galeri investasi UIN Raden Fatah Palembang. Metode untuk mengumpulkan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Pada penelitian ini kriteria sampel memiliki ciri-ciri tertentu yaitu mahasiswa yang terdaftar di galeri investasi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2020 - 2023. Berdasarkan perhitungan rumus slovin diatas, dapat diperoleh jumlah sampel sebesar 94 responden.

Teknik Penelitian

Metode analisis data yaitu dilakukan dengan mengelompokkan data didasarkan pada jenis responden dan variabelnya, kemudian disusun sesuai dengan variabel semua responden, menunjukkan data untuk setiap variabel yang diteliti, menghitung untuk menemukan jawaban masalah, dan terakhir menghitung. untuk teori yang direkomendasikan (Sugiyono, 2022). Software Smart PLS versi 4.0. PLS Software Smart PLS digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. PLS merupakan metode penyelesaian SEM (Structural Equation Modeling) yang dapat menyelesaikan permasalahan penelitian yang ditangani dengan baik serta menguji dan mengembangkan kausalitas atau teori.

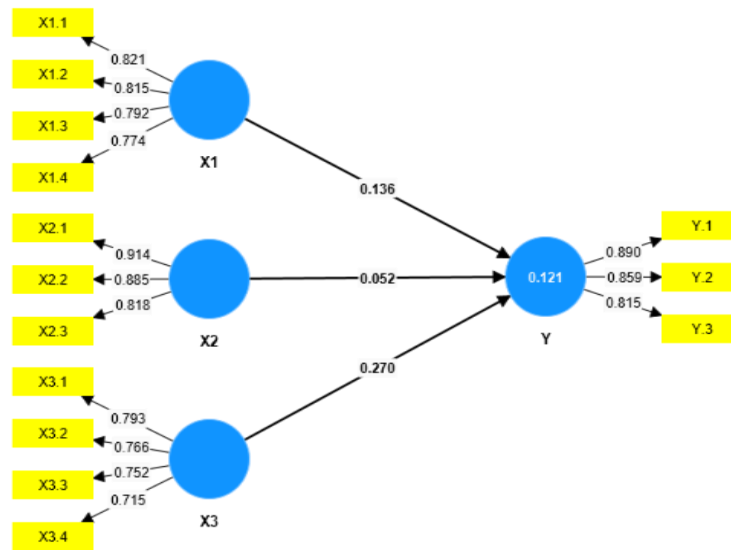
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diolah menggunakan *SmartPLS 4.0* dengan menggunakan pengukuran (*Outer model*) dan model struktural (*Inner model*).

Model Pengukuran

Model pengukuran menguji apakah model sudah memenuhi *convergent validity* yakni *loading factor* indicator untuk masing-masing konstruk persepsi risiko, *herding*, modal minimal investasi, keputusan investasi. Hasil uji jalur awal *Smart PLS 4.0* sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Pengolahan Data Tahap I.

Convergent Validity

Uji *convergent validity* dilakukan untuk menilai validitas hubungan antara masing-masing indikator dan variabelnya, yang menjadi acuan pengukuran ini yaitu nilai *outer loading* dan AVE. Nilai *outer loading* dinyatakan valid jika $> 0,7$. Sementara nilai AVE yang mengidentifikasi validitas adalah lebih dari 0,5. Hasil *outer loading* dan AVE dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Outer Loading

Indikator	Persepsi Risiko	Herding	Modal Minimal Investasi	Keputusan Investasi	Keterangan
X1.1	0.821				Valid
X1.2	0.815				Valid
X1.3	0.792				Valid
X1.4	0.774				Valid
X2.1		0.914			Valid
X2.2		0.885			Valid
X2.3		0.818			Valid
X3.1			0.793		Valid
X3.2			0.766		Valid
X3.3			0.752		Valid
X3.4			0.715		Valid
Y.1				0.890	Valid
Y.2				0.859	Valid
Y.3				0.815	Valid

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023).

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *loading factor* semua indikator diatas 0,7. Dengan demikian, indikator dapat dianggap valid dan memenuhi syarat validitas.

Tabel 2. Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	<i>Rule of thumb</i>	Keterangan
Persepsi Risiko	0.641	0,5	Valid
<i>Herding</i>	0.762		Valid
Modal Minimal Investasi	0.573		Valid
Keputusan Investasi	0.732		Valid

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023).

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai AVE diatas 0,5. Dengan demikian, indikator dapat dianggap valid dan memenuhi syarat validitas.

Dicriminant Validity

Discriminant Validity yaitu alat yang dinilai dengan membandingkan nilai akar kuadrat variasi rata-rata ekstraksi (AVE) untuk setiap konstruk dibandingkan dengan nilai kolerasi antara setiap konstruk dalam model. Nilai diskriminasi validitas dianggap baik jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai kolerasi antara setiap konstruk dalam model. Cara lainnya mengukur *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE), nilai yang disarankan adalah diatas 0,50.

Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk ntuk menilai reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif pada Smart PLS, ada dua cara yang dapat digunakan yaitu melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Relibility*. Konstruk bisa dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Relibility* diatas 0,70. Hasil ouput nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Relibility* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Cronbach's Alpha* dan *Composite Relibility*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Relibility</i>
Persepsi Risiko	0.814	0.820
<i>Herding</i>	0.844	0.875
Modal Minimal Investasi	0.758	0.778
Keputusan Investasi	0.818	0.841

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023).

Tabel diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* dan *Composite Relibility* seluruh konstruk adalah nilai lebih dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa keakuratan, konsistensi, dan keakuratan peralatan saat mengukur struktur sangat tinggi. Artinya variabel-variabel tersebut merupakan alat ukur yang sesuai dan semua pertanyaan digunakan dalam mengukur setiap variabel dapat diandalkan. Oleh karena itu reliabilitas variabel ini baik.

Model Structural

Uji model struktural dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk dan nilai signifikan. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolinearitas untuk menentukan apakah variabel dalam model penelitian memiliki korelasi yang kuat satu sama lain. Selanjutnya pengujian model struktural meliputi melakukan analisis koefisien jalur yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan *bootstraping* di SmartPLS. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, langkah terakhir adalah uji R-Square.

Path Analysis (Koefisien Jalur)

Uji hipotesis dapat dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dengan menggunakan bootstrapping di smartPLS. Nilai signifikansi P dan T menunjukkan apakah hubungan antara dua variabel tidak signifikan, jika nilai signifikansi P lebih dari 0,05 dan nilai signifikansi T lebih dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5% atau α 5%, hipotesis ditolak.

Tabel 4. Hasil Path Coefficient

	t-Statistik	P-value	Kesimpulan
X1 -> Y	1.423	0.155	H1 Ditolak
X2 -> Y	0.434	0.664	H2 Ditolak
X3 -> Y	2.266	0.023	H3 Diterima

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023).

Nilai T-statistik dan nilai P-value pada variabel ditampilkan pada tabel di atas. Dari seluruh variabel, hanya satu variabel yang memiliki nilai P-value < 0,05 dan nilai T-statistik > 1,96; dua variabel lainnya memiliki nilai P-value < 0,05 dan nilai T-statistik < 1,96. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dua variabel-persepsi risiko dan herding-tidak memiliki hubungan yang substansial terhadap keputusan investasi, sedangkan satu variabel-modal investasi minimum-memiliki hubungan yang kuat. Data koefisien jalur menunjukkan bahwa hanya satu variabel yang menunjukkan arah positif dalam hubungan antara semua variabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun H1 dan H2 ditolak, H3 didukung.

Nilai R-Square (R2)

Nilai *R-squared* menunjukkan seberapa besar variasi yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R-squared yang lebih besar menunjukkan seberapa baik model prediksi model penelitian bekerja. R- *squared* dari variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil perhitungan R-Square untuk variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain adalah 12%, atau kategori *R-Square* yang "lemah". Nilai tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko, herding, dan modal minimal investasi mempengaruhi keputusan investasi sebesar 12 persen. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini mempengaruhi sisanya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan cara melihat nilai *path coefficient* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai T-statistik. Parameter signifikan yang diestimasi memberikan informasi tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Kemudian, berdasarkan hasil pengujian coefficient path, nilai T statistik dibandingkan dengan nilai t-tabel signifikansi 5% (nilai t-hitung > t-tabel 1,96) hasil dari pengujian *path coefficient* sebagai berikut.

Tabel 5. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P-Value
X1 => Y	0.136	0.147	0.096	1.423	0.155
X2 => Y	0.052	0.055	0.119	0.434	0.664
X3 => Y	0.270	0.295	0.119	2.266	0.023

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023).

Berdasarkan tabel diatas, pada *output path coefficient* dapat diketahui sebagai berikut. Hipotesis pertama menunjukkan Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Karena *P-value* pada hipotesis pertama lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,136 dan nilai *P-value* sebesar 0,155. Hal ini dibuktikan dari besarnya *t*-hitung > *t*-tabel yaitu $1,423 > 1,96$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua Pengaruh *Herding* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Karena *P-value* pada hipotesis kedua lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel *Herding* terhadap Keputusan Investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,052 dan nilai *P-value* sebesar 0,664. Hal ini dibuktikan dari besarnya *t*-hitung > *t*-tabel yaitu $0,443 > 1,96$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis ketiga Pengaruh Modal Minimal Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh antara variabel Modal Minimal Investasi terhadap Keputusan Investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,270 dan *P-Value* sebesar 0,023. Hal ini dibuktikan dari besarnya *t*-hitung > *t*-tabel yaitu $2,266 > 1,96$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang

Berdasarkan uji hipotesis pertama, maka diperoleh hasil dari variabel persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi dengan *t-statistic* sebesar 1,423 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,136 dengan signifikansi sebesar 0,155. Dengan demikian, persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi maka semakin tinggi persepsi risiko seseorang, maka untuk mengambil keputusan investasi saham dengan risiko yang tinggi cenderung semakin kecil seseorang mengambil keputusan investasi. Maka, menunjukkan persepsi risiko (*X*₁) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi (*Y*) dapat disimpulkan *H*₁ ditolak. Ditolak persepsi risiko di Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang disebabkan oleh pemikiran mahasiswa mengenai tingkat risiko investasi. Mahasiswa cenderung menghindari risiko tinggi dalam berinvestasi dan justru memilih berinvestasi dengan risiko yang rendah dan ada beberapa mahasiswa yang memikirkan risiko yang mereka ambil.

Pengaruh *Herding* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang

Berdasarkan uji hipotesis kedua tidak berpengaruh antara *herding* terhadap pengambilan investasi saham ditunjukkan dengan *t-statistic* sebesar 0,434 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,052 dengan signifikan sebesar 0,664. Dengan demikian, *herding* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Maka hal tersebut menunjukkan *herding* (*X*₂) tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (*Y*) dapat disimpulkan bahwa *H*₂ ditolak. Ditolak *herding* di Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang disebabkan tidak mengikuti investor lain dalam hal pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa mencari informasi terlebih dahulu sebagai dasar acuan pengambilan keputusan investasi sehingga tidak mengikuti para investor lain. Investor dalam penelitian ini tidak mencerminkan perilaku *herding* dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini membuktikan bahwa investor di Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang cenderung mencari dan melakukan analisis terlebih dahulu untuk mengambil sebuah keputusan investasi dan mahasiswa juga menerima informasi secara rasional untuk mengambil sebuah keputusan

berinvestasi serta tidak terpengaruh mengikuti orang lain untuk melakukan keputusan berinvestasi.

Pengaruh Modal Minimal Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang

Berdasarkan uji hipotesis ketiga yaitu adanya pengaruh positif antara modal minimal investasi terhadap pengambilan keputusan investasi yang ditunjukkan dengan tstatistic sebesar 2,266 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,270 dengan signifikan sebesar 0,023. Pada modal minimal investasi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan ketertarikan terhadap modal kecil untuk mengambil keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan Modal Minimal Investasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Diterima keputusan investasi di Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang ditunjukkan dengan banyak investor tertarik berinvestasi dengan modal yang sedikit atau minimal. Dengan modal yang kecil seseorang bisa mengambil sebuah keputusan untuk melakukan investasi saham, hal ini memudahkan seorang untuk memulai berinvestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan tentang determinan pengambilan keputusan investasi saham pada galeri investasi UIN Raden Fatah Palembang, maka hasil pengujian hipotesis maka persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi di Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang, hasil pengujian hipotesis maka *herding* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi di Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang, hasil pengujian hipotesis maka modal minimal investasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi di Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang.

REFERENSI

- Fitriyani, S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.20473/Vol9iss20221pp68-77>
- Lestari, W., & Rosiyidah, S. M. (2013). *Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender*. 3(2), 189–200.
- Lubis, A. N., & Fachrudin, K. A. (2012). *Model Perilaku Investor Kota Medan Berdasarkan Strategi Pemasaran*. 80, 413–429.
- Sajid, M. (2015). *Factors Affecting Investment Decision Making : Evidence From Equity Fund Managers And Individual Investors In Pakistan*. 135–142.
- Siti, B., Hidayati, A., Bintang, S., & Putra, M. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Investasi , Manfaat Investasi , Motivasi Investasi , Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram) Latar Belakang Pasar Mo*. 9(1).